

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PERSEPSI KURIKULUM 2013 (K13) TERHADAP KINERJA GURU PKn PADA TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SD – SMA DI UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH DENPASAR TIMUR

Ni Nyoman Surya Dewi

suryadewi3@ymail.com

Universitas Narotama

ABSTRACT

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge). Kinerja guru yang merupakan pencerminan pelaksanaan tugas dan kewajiban guru dalam bidang pekerjaannya sesuai profesi yang diemban oleh seorang guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial berdasarkan bukti empiris persepsi kurikulum 2013 (K13) yang terdiri dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran terhadap kinerja guru PKn pada Satuan Tingkat Pendidikan SD – SMA di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Denpasar Timur. Metode dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode cluster sampling. Variabel bebas pada penelitian ini adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja guru. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15.981 > 2.98$ atau nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Pada pengujian secara parsial, variabel Merencanakan Proses Pembelajaran (X1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y). Hal ini dibuktikan dengan thitung sebesar 0.218 lebih kecil dari ttabel sebesar 1.7056 atau significant level ($0.829 > 0.05$). Variabel melaksanakan proses pembelajaran Pembelajaran (X2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y), hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai thitung sebesar 1.753 lebih kecil dari ttabel sebesar 1.7056 atau significant level ($0.091 > 0.05$). Sedangkan secara parsial, variabel menilai hasil pembelajaran Pembelajaran (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y), hal ini dibuktikan dari besarnya nilai thitung sebesar 2.551 lebih besar dari ttabel sebesar 1.7056 atau significant level ($0.017 < 0.05$). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran berpengaruh sangat kuat terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Merencanakan Proses Pembelajaran, Melaksanakan Proses Pembelajaran, Menilai Hasil Pembelajaran, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini telah banyak mengalami perubahan dengan munculnya beberapa kebijakan pemerintah baik dalam bentuk Undang-Undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP) sampai dengan Peraturan Menteri (Permen)

yang kesemuanya mengatur penyelenggaraan pendidikan baik mulai dari pendidikan tingkat dasar, menengah, lanjutan (atas) sampai dengan pendidikan tinggi kearah mutu pendidikan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan adalah proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, memiliki rasa kebangsaan, dan rasa cinta tanah air (Irianto, 2011:1). Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Pendidikan PKn mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) sangat penting, tidak saja mendidik generasi muda menjadi warga negara yang cerdas dan paham mengenai kewarganegaraan yang banyak dibanggakan di berbagai negara baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara maupun di segala sector kehidupan termasuk pendidikan, tetapi juga membangun kesiapan warga negara menjadi warga dunia yang menguasai ilmu kewarganegaraan sebagai salah satu ciri bangsa Indonesia yang banyak dikagumi oleh mancanegara. Dalam praktek dunia pendidikan senyatanya, ada beberapa factor yang mempengaruhi mutu pendidikan pada umumnya dan keberhasilan serta efektivitas pembelajaran pendidikan PKn pada khususnya, antara lain : kurikulum, guru, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta anggaran pembiayaan yang memadai. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik (Kemdikbud, 2013: 78). Persepsi guru, besar pengaruhnya dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 karena pada Kurikulum 2013 guru bertindak sebagai tutor, fasilitator, serta pengendali kegiatan belajar mengajar (Rochadi, 2013:24). Persepsi seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya terhadap objek atau peristiwa yang dialaminya (Walgito, 2002: 73). Oleh karena itu, persepsi guru yang baik tentu akan berpengaruh positif dalam menunjang keterlaksanaan Kurikulum 2013.

Atas dasar uraian pada latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah persepsi kurikulum 2013 (K13) yang terdiri dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru PKn pada Satuan Tingkat Pendidikan SD – SMA di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Denpasar Timur ?

2. Apakah persepsi kurikulum 2013 (K13) yang terdiri dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru PKn pada Satuan Tingkat Pendidikan SD – SMA di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Denpasar Timur ?

KERANGKA TEORI

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Jumari, Md. Yudana, IGK. A. Sunu , Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarja Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, dengan judul penelitian : “PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, EFIKASI DIRI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SMK NEGERI KECAMATAN DENPASAR SELATAN”. Hasil penelitian menunjukkan; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya organisasi, efikasi diri dan kepuasan kerja terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri Kecamatan Denpasar Selatan, dengan sumbangan efektif secara terpisah berturut-turut sebesar; 17,6%; 19,8%; 22,4%; dan secara simultan sebesar 59,8%. Hasil ini berarti; pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja mengajar guru menduduki peringkat pertama, kemudian pengaruh efikasi diri terhadap kinerja

mengajar guru menduduki peringkat kedua, dan pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja mengajar guru menduduki peringkat ketiga.

Batara, Paschalidis Yudha. 2014. Sikap dan Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri dan Swasta se-Kecamatan Lawang. Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SMA Negeri dan Swasta se-Kecamatan Lawang yaitu: (a) sikap guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori setuju, (b) persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik, (c) sikap dan persepsi guru laki-laki, perempuan, senior, dan junior termasuk dalam kategori setuju, (d) persepsi guru laki-laki, perempuan, senior, dan junior termasuk dalam kategori baik. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri dan Swasta se-Kecamatan Lawang.

Hesti Murwanti "Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta", Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE) Vol.1 No. 1 Tahun 2013. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa angka R^2 (R Square) adalah 0,592. Hal tersebut berarti 59,2% variasi motivasi kerja dapat dijelaskan oleh variabel sertifikasi profesi. Sisanya (100% - 59,2% = 40,8%) dijelaskan oleh faktor lain. bahwa ada pengaruh sertifikasi profesi terhadap motivasi kerja guru di SMK Negeri se- Surakarta, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang diperoleh hasil thitung > ttabel yaitu 10,641 > 1,664 pada taraf signifikansi 5%. Ada pengaruh sertifikasi profesi terhadap kinerja guru di SMK Negeri se-Surakarta, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang diperoleh hasil thitung > ttabel yaitu 8,226 > 1,664 pada taraf signifikansi 5%.

Manik Nur Haq, Arbaiyah Prantiasih, Siti Awaliyah, judul penelitian : PERSEPSI GURU PPKN SMP DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN BONDOWOSO Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FIS UM. Hasil analisis data menunjukkan: 1) persepsi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013, secara umum maupun per sub variabel; 2) hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dan upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 (K13)

Kurikulum pada umumnya berisi pernyataan tujuan dan tujuan khusus, menunjukkan seleksi dan organisasi konten, mengimplikasikan dan memanifestasikan pola belajar mengajar tertentu, karena tujuan menuntut mereka atau karena organisasi konten mempersyaratkannya. Pada akhirnya, termasuk di dalamnya program evaluasi outcome (Hilda Taba dalam Oliva, 1991:6, dalam Hamid : 2009). Roert M. Gagne dalam Oliva, 1991:7 dalam Hamid (2009), Kurikulum mengandung konten (subject matter), pernyataan tujuan (terminal objective), urutan konten, pre-asesmen dari entri skil yang dipersyaratkan pada siswa ketika mulai belajar konten.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya: lama siswa bersekolah; lama siswa tinggal di sekolah; pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; buku pegangan atau buku babon; dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Adapun kemampuan dasar guru PKn dalam mengimplementasikan K13 secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Merencanakan pembelajaran, meliputi; (a) merumuskan tujuan pembelajaran, (b) memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, (c) merencanakan kegiatan pembelajaran dan (d) merencanakan penilaian hasil pembelajaran; (2) Melaksanakan pembelajaran, meliputi; (a) membuka proses pembelajaran, (b) menyampaikan materi pembelajaran dan (c) menutup proses pembelajaran; dan (3) Menilai hasil pembelajaran, meliputi; (a) melaksanakan pembelajaran perbaikan, (b) melaksanakan pembelajaran pengayaan, (c) melaksanakan

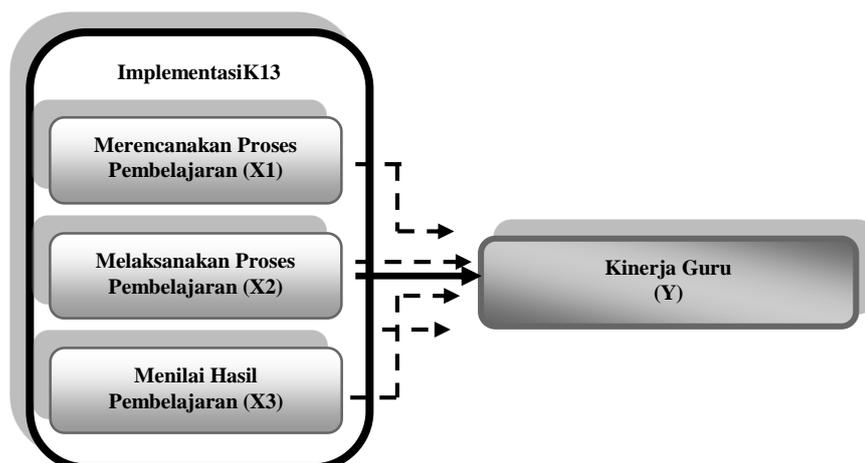
program akselerasi, (d) melaksanakan pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan (e) melaksanakan peningkatan motivasi belajar siswa.

Kinerja

Pada dasarnya kinerja guru yang profesional dapat dibagi menjadi dua, yaitu kinerja guru dalam mendesain program pengajaran dan kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kinerja guru dalam mendesain program pengajaran yaitu kinerja guru dalam membuat rencana pembelajaran. Mengenai tahap-tahap dan cara-cara membuat rencana pembelajaran akan dijelaskan lebih rinci dibawah. Sedangkan kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi hal-hal sebagaimana ditetapkan oleh Depdikbud yang dikutip Oleh Nurdin, antara lain ” menggunakan metode, media dan bahan pengajaran. mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran dan melaksanakan evaluasi pengajaran siswa dalam proses belajar mengajar.” Guru sebagai tenaga pendidikan secara substantif memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ditegaskan pada pasal 29 bahwa: tenaga pendidikan selain bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengembangan, pelayanan dalam satuan pendidikan juga sebagai tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses serta menilai hasil pembelajaran, bimbingan dan pelatihan (Hamid, 2009: 61). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan ialah: (1) human performance yang menggambarkan kemampuan (ability) yang didukung oleh motivasi yang kuat; (2) kemampuan yang menggambarkan pengetahuan yang didukung oleh keterampilan (skill); (3) motivasi (motivation) yang menggambarkan sikap didukung oleh situasi yang kondusif untuk itu (Sagala, 2009: 185). Sedangkan kinerja guru yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam penelitian ini antara lain : (1) human performance yang menggambarkan kemampuan (ability) yang didukung oleh motivasi yang kuat; (2) kemampuan yang menggambarkan pengetahuan yang didukung oleh keterampilan (skill); (3) motivasi (motivation) yang menggambarkan sikap didukung oleh situasi yang kondusif untuk itu (4) efisiensi; (5) efektivitas (Sagala, 2009: 185).

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka dalam penelitian ini, maka dapatlah disusun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Berdasarkan atas rumusan masalah yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bahwa persepsi atas kurikulum 2013 (K13) yang terdiri dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru PKn pada Satuan Tingkat Pendidikan SD – SMA di UPT Dinas Pendidikan Wilayah

Denpasar Timur.

2. Bahwa persepsi atas kurikulum 2013 (K13) yang terdiri dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru PKn pada Satuan Tingkat Pendidikan SD – SMA di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Denpasar Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Tujuan daripada riset deskriptif ini adalah menjelaskan karakteristik pasar. Karakteristik ditandai dengan hipotesis spesifik, memiliki desain penelitian secara terstruktur dan metode yang dipergunakan adalah menggunakan data sekunder, data primer (survey) maupun observasi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Denpasar dengan mengambil sampel penelitian pada sekolah-sekolah yang berada dibawah UPT Dinas Pendidikan wilayah Denpasar Timur dibawah pengawasan Dinas Pendidikan kota Denpasar. Alasan penetapan lokasi penelitian pada sekolah-sekolah yang berada di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Denpasar Timur adalah karena pada wilayah ini sudah banyak sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 (K13) dan jumlah sekolah relatif lebih banyak bila dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain yang ada di Kota Denpasar.

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian. Apabila kita lihat definisi tersebut, pengertian populasi bisa sangat beragam sehingga kita harus mendefinisikan populasi tersebut dengan jelas dan tepat. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru PKn pada seluruh sekolah mulai dari SD sampai dengan SMA, baik negeri maupun swasta yang sudah menerapkan K13 yang berada di UPT Dinas Pendidikan wilayah Denpasar Timur.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007). Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi/data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Yang dijadikan sebagai sampel penelitian dalam hal ini adalah guru PKn. Cara menentukan sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak (random) dari populasi yang telah ditentukan. Selanjutnya sampel ditentukan berdasarkan tingkat sekolah mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA dengan cluster sampling, agar generalisasi yang diperoleh berdasarkan tingkat tertentu tersebut dapat diterima dan berlaku bagi daerah-daerah lain di luar sampel. Cluster Sampling adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap tingkat yang terdapat dalam populasi (Arikunto, 2006). Tingkat yang akan menjadi cluster sampling pada penelitian ini adalah tingkatan sekolah SD, SMP, dan SMA. Penetapan anggota sampel dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan Roscoe (dalam Sugiyono, 2007), yang mengatakan:

- a. Ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian sosial adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariat, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

Karena jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 30 orang, maka seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian penelitian ini disebut sebagai penelitian sensus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Field Research dan Library Research. Field Research adalah teknik pengumpulan data primer, dilakukan dengan teknik angket (kuisioner). Kuisioner disusun, dibuat dan digandakan sebanyak jumlah responden, untuk kemudian disebar dengan cara mendatangi langsung guru-guru pengajar PKn yang ada pada satuan pendidikan tingkat SD sampai SMA yang berada di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Denpasar Timur. Tujuan penyebaran kuisioner ini adalah untuk menggali data tentang profil dan identitas karakteristik daripada responden, serta pengaruh variabel implementasi K13 terhadap Kinerja guru PKn. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah maupun karyawan Dinas Pendidikan kota Denpasar yang dianggap mengetahui perihal kurikulum 2013 (K13) dan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung data penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri tiga variabel bebas/independen yakni implemnetasi K13 yang berkaitan dengan kemampuan guru PKn dalam merencanakan proses pembelajaran (X1), melaksanakan proses pembelajaran (X2) dan menilai hasil pembelajaran (X3) serta satu variabel terikat/dependen yakni kinerja guru (Y). Karena penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran terhadap kinerja guru, maka desain dalam penelitian ini dapat diilustrasikan seperti nampak pada gambar kerangka konseptual penelitian. Penelitian ini menggunakan instrument, yaitu: instrument untuk mengukur variabel kemampuan guru PKn dalam merencanakan proses pembelajaran (X1), melaksanakan proses pembelajaran (X2) dan menilai hasil pembelajaran (X3) dan kinerja guru. Dari instrument tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori-teori dan definisi operasional variabel dengan menggunakan skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur instrument variabel kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran (X1), melaksanakan proses pembelajaran (X2) dan menilai hasil pembelajaran (X3) dan Variabel kinerja guru (Y) yang di tandai dengan STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), CS (Cukup Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju).

Tabel 1
Skala Pengukuran Indikator Untuk Variabel Penelitian

Skala	Pengukuran Indikator
1	SANGAT TIDAK SETUJU (STS)
2	TIDAK SETUJU (TS)
3	CUKUP SETUJU (CS)
4	SETUJU (S)
5	SANGAT SETUJU (STS)

Tabel 2
Disain Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
1. Variabel Bebas (X) Merencanakan proses pembelajaran (X1)	Pendesainan program pengajaran PKn dilakukan oleh guru dengan membuat perangkat pembelajaran, yaitu Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), Program modul, program minguan dan harian, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).(Hamid, 2009 : 61)	<ol style="list-style-type: none"> (1) Dalam merencanakan proses pembelajaran Guru selalu membuat Program Tahunan (Prota) serta merumuskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi, (2) Dalam merencanakan proses pembelajaran Guru selalu membuat Program Semester (Promes) dan memilih serta mengembangkan bahan pembelajaran agar menarik, (3) Dalam merencanakan proses pembelajaran Guru selalu merencanakan kegiatan pembelajaran melalui program modul, program mingguan dan harian serta silabus (4) Dalam merencanakan proses pembelajaran Guru selalu membuat Rencana Pelaksanaan

<p>Melaksanakan proses pembelajaran (X2)</p> <p>Menilai hasil pembelajaran (X3)</p>	<p>Melaksanakan proses pembelajaran adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar yang harus dilakukan oleh seorang Guru pada saat berinteraksi dengan siswa di sekolah, dimana pada kegiatan ini seorang Guru harus menyampaikan materi pembelajaran ke siswa. (Hamid, 2009 : 61)</p> <p>Menilai hasil pembelajaran adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar yang harus dilakukan oleh seorang Guru untuk mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran selama siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. (Hamid, 2009 : 61)</p>	<p>Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran yang akan diajarkan</p> <p>(5) Dalam merencanakan proses pembelajaran Guru selalu membuat Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk melakukan penilaian hasil pembelajaran;</p> <p>(1) Dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran guru selalu membuka proses pembelajaran,</p> <p>(2) Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru selalu menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan</p> <p>(3) Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru selalu menginginkan umpan balik atas materi pelajaran yang diberikan</p> <p>(4) Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru selalu melakukan review atas materi pelajaran yang diajarkan sebelumnya</p> <p>(5) Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru selalu menutup proses pembelajaran dengan memberikan rangkuman mengenai materi yang diberikan</p> <p>(1) Guru akan selalu melaksanakan penilain tugas pembelajaran siswa untuk memenuhi criteria ketuntasan,</p> <p>(2) Guru selalu melaksanakan pembelajaran pengayaan terhadap materi pelajaran,</p> <p>(3) Guru akan selalu melakukan penilaian pembelajaran siswa melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)</p> <p>(4) Guru selalu melaksanakan pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan</p> <p>(5) Guru selalu melaksanakan peningkatan motivasi belajar siswa.</p>
<p>2. Variabel Terikat Kinerja Guru (Y)</p>	<p>Kinerja adalah manifestasi hasil karya yang dicapai oleh suatu institusi/guru. Ukuran keberhasilan suatu guru/institusi mencakup seluruuh kegiatan setelah melalui uji tuntas terhadap tujuan usaha yang telah ditetapkan dan dilaksanakan (Sagala, 2009: 180).</p>	<p>(1) Guru memiliki <i>human performance</i> yang menggambarkan kemampuan (<i>ability</i>) yang didukung oleh motivasi yang kuat;</p> <p>(2) Guru mempunyai kemampuan yang menggambarkan pengetahuan yang didukung oleh keterampilan (<i>skill</i>) yang tinggi ;</p> <p>(3) Guru memiliki motivasi (<i>motivation</i>) yang menggambarkan sikap didukung oleh situasi yang kondusif untuk memberikan pengajaran</p> <p>(4) Guru sangat efisien dalam memberikan memberikan pengajaran sesuai dengan waktu yang tersedia;</p> <p>(5) Guru sangat efektif dalam memberikan pengajaran sesuai dengan rencana materi yang hendak diajarkan</p>

Teknik Analisis Data

Dalam hal ini penulis mengemukakan variabel bebas lebih dari satu, maka dari itu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2003:211), digunakan persamaan regresi linier berganda sebagaimana tersebut dibawah ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Guru

X1 = Merencanakan Proses Pembelajaran

X2 = Melaksanakan Proses Pembelajaran

X3 = Menilai Hasil Pembelajaran

a = bilangan konstan

b1, .b3 = koefisien regresi
ei = variabel tidak terkontrol

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur (kuesioner) yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun dan Effendi, 1995:124). Jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Penggunaan validitas ini oleh peneliti untuk memastikan bahwa ukuran telah cukup memasukkan sejumlah item yang representatif dalam menyusun sebuah konsep. Semakin besar skala item dalam mewakili semesta konsep yang diukur, maka semakin besar validitas isi (Kuncoro, 2003).

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\left\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\right\} \left\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\right\}}} \dots\dots (Sugiyono, 2007:183)$$

Pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dari pearson dengan bantuan program SPSS versi 18.0. Untuk menentukan kesahihan secara statistik, angka korelasi yang diperoleh (r hitung) harus dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi product moment (r tabel) pada taraf 5% pada derajat bebas n-2. Jika r hasil lebih besar dari r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid (Santoso, 2000: 277).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk mendapatkan data penelitian, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang (Singarimbun dan Effendi, 1995:140). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 11.0, dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6 (Ghozali, 2005: 42).

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias, maka dilakukan pengujian gejala penyimpangan asumsi model klasik (Algifari, 2000:83). Asumsi model klasik yang harus dipenuhi untuk mendapatkan model regresi yang baik, maka model regresi linier berganda harus bebas dari tiga asumsi klasik sebagai berikut:

Multikolinearitas

Tidak terjadi *multikolinearitas*, yaitu antara variabel *independent* yang satu dengan *independent* yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Tidak terjadi *multikolinearitas* dapat diukur dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 5.

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Prayitno Duwi, 2009 :60).

Normalitas

Pengujian kenormalan dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S), yaitu tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian harga sampel (skor yang diobservasi) dengan distribusi

teoritis tertentu.

Pengujian Hipotesis

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan alat uji hipotesis, yakni Uji F dan Uji t sebagaimana uraian dibawah ini.

Uji F

Uji F dilakukan guna mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel tergantung secara bersama-sama atau simultan. Adapun langkah yang dilakukan untuk pengujian dengan uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$, tidak ada pengaruh variabel implementasi K13 (yang terdiri dari merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran) secara simultan terhadap kinerja Guru.

$H_1 : b_i \neq 0$, ada pengaruh variabel implementasi K13 (yang terdiri dari merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran) secara simultan terhadap kinerja Guru.

b. Menentukan *level of significant* sebesar 5 %.

c. Kriteria daerah penolakan dan penerimaan H_0 .

$F_{hitung} > F_{\alpha/sign}$ maka H_0 ditolak.

$F_{hitung} < F_{\alpha/sign}$ maka H_0 diterima.

Uji t

Setelah melakukan perhitungan secara simultan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat. Adapun langkah yang dilakukan untuk Uji t adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, tidak ada pengaruh variabel implementasi K13 (yang terdiri dari merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran) secara parsial terhadap kinerja Guru.

$H_1 : b_1 \neq 0$, ada pengaruh variabel implementasi K13 (yang terdiri dari merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran) secara parsial terhadap kinerja Guru.

b. Menemukan *level of significance* dari penelitian ini, yang ditetapkan sebesar 5 % dengan tingkat kebebasan (df) sebesar n-k-1.

c. Daerah penerimaan dan penolakan H_0 .

Apabila $t_{hitung} > t_{\alpha/sign}$ atau $-t_{hitung} < -t_{\alpha/sign}$ maka H_0 di tolak.

Apabila $-t_{\alpha/sign} < t_{hitung} < t_{\alpha/sign}$ maka H_0 diterima.

Seluruh proses analisis statistik yan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 18.0 for Windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Dan Reliabilitas

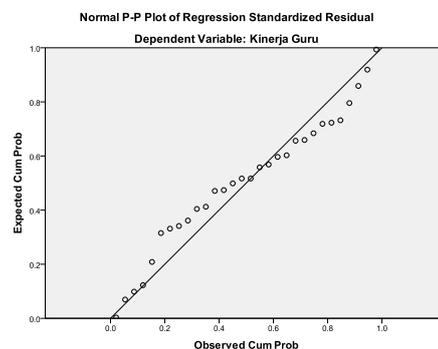
Tabel 3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	78.0333	173.551	.831	.963
x1.2	78.0667	173.651	.833	.963
x1.3	78.4667	171.568	.799	.964
x1.4	78.2667	173.099	.805	.964
x1.5	78.3667	174.033	.742	.965
x2.1	78.1333	173.223	.793	.964
x2.2	78.2000	174.166	.807	.964
x2.3	78.2333	174.599	.841	.963
x2.4	78.2333	174.737	.757	.964
x2.5	78.2333	172.116	.835	.963
x3.1	78.3667	175.482	.826	.964
x3.2	78.3667	175.206	.795	.964
x3.3	78.1667	179.178	.488	.968
x3.4	78.3000	177.252	.745	.964
x3.5	78.5333	177.637	.674	.965
y1	78.3000	175.734	.738	.965
y2	78.2667	175.375	.820	.964
y3	78.3333	173.540	.815	.964
y4	78.4333	182.047	.510	.967
y5	78.3000	178.769	.672	.965

Hasil pengujian validitas indikator dari semua variabel bebas maupun variabel terikat menunjukkan valid, karena nilai *corrected item – total correlation* (kritis) lebih besar dari r_{tabel} (0.3739) sehingga dinyatakan bahwa semua variabel penelitian telah valid. Demikian juga variabel-variabel tersebut telah reliabel, karena semua nilai alpha (r_{hit}) lebih besar dari 0.6, maka seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

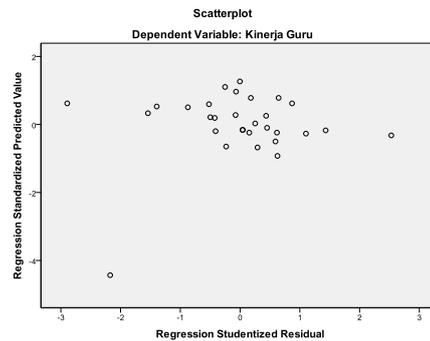
Uji Normalitas



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Model

Berdasarkan gambar Normal P-P Plot diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar mendekati garis diagonal, baik terletak diatas maupun dibawah garis maka dapat disimpulkan bahwa model ini berdistribusi normal. Maka asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2
Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 2 diketahui bahwa plot atau titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Nilai Variance Inflation Variabel Bebas

Variabel	Nilai VIF
Merencanakan Proses Pembelajaran (X ₁)	3.617
Melaksanakan Proses Pembelajaran (X ₂)	3.162
Menilai Hasil Pembelajaran (X ₃)	2.440

Dan hasil perhitungan multikolinieritas dengan melihat nilai VIF, dapat ketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF di bawah angka 10. Sehingga hasil uji multikolinieritas dengan menghitung matrik korelasi dan VIF menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas, karena nilai VIF dibawah angka 10.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS 18.00 *for windows* maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada tabel 5

Tabel 5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.700	.496		1.412	.170					
Merencanakan Proses Pembelajaran	.041	.187	.048	.218	.829	.691	.043	.025	.276	3.617
Melaksanakan Proses Pembelajaran	.315	.180	.363	1.753	.091	.730	.325	.204	.316	3.162
Menilai Hasil Pembelajaran	.464	.182	.464	2.551	.017	.756	.447	.297	.410	2.440

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.700 + 0.041 X_1 + 0.315 X_2 + 0.464X_3 + e_i$$

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (β_0) = 0.700 menunjukkan besarnya variabel Kinerja Guru yang tidak dipengaruhi oleh variabel Merencanakan Proses pembelajaran (X_1), Melaksanakan Proses Pembelajaran (X_2), dan Menilai Hasil Pembelajaran (X_3) atau variabel bebas = 0, maka nilai Kinerja Guru sebesar 0.700.
2. Nilai koefisien Merencanakan Proses pembelajaran (β_1) sebesar 0.041 menunjukkan bahwa jika variabel Merencanakan Proses pembelajaran (X_1) ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan Kinerja Guru sebesar 0.041 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien Melaksanakan Proses Pembelajaran (β_2) sebesar 0.315 menunjukkan bahwa jika variabel Melaksanakan Proses Pembelajaran (X_2) ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan Kinerja Guru sebesar 0.315, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien Menilai Hasil Pembelajaran (β_3) sebesar 0.464 menunjukkan bahwa jika variabel Menilai Hasil Pembelajaran (X_3) ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan Kinerja Guru sebesar 0.464, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. e_i menunjukkan faktor pengganggu di luar model yang diteliti.

Analisis Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Tabel 6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.805 ^a	.648	.608	.44797	.648	15.981	3	26	.000	1.882

a. Predictors: (Constant), Menilai Hasil Pembelajaran, Melaksanakan Proses Pembelajaran, Merencanakan Proses Pembelajaran

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas Merencanakan Proses Pembelajaran (X_1), Melaksanakan Proses Pembelajaran (X_2), Menilai Hasil Pembelajaran (X_3) dengan variabel tak bebas Y (Kinerja Guru), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.805. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Merencanakan Proses Pembelajaran (X_1), Melaksanakan Proses Pembelajaran (X_2), dan Menilai Hasil Pembelajaran (X_3), dengan variabel Kinerja Guru adalah mempunyai pengaruh yang sangat erat atau sangat kuat.

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas (Y) yaitu variabel Produktivitas Tenaga Kerja. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai $R^2 = 0.608$ yang berarti bahwa sebesar 60.8% Kinerja Guru (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Merencanakan Proses Pembelajaran (X_1), Melaksanakan Proses Pembelajaran (X_2), dan Menilai Hasil Pembelajaran (X_3). Sedangkan sisanya 39.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Pengujian Hipotesis

Sehubungan dengan perumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja guru adalah merencanakan proses pembelajaran (X_1), melaksanakan proses pembelajaran (X_2), dan menilai hasil pembelajaran (X_3). Dan dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja guru yaitu variabel Y.

Uji F (Uji Simultan)

Uji serentak (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Merencanakan Proses Pembelajaran (X1), Melaksanakan Proses Pembelajaran (X2), dan Menilai Hasil Pembelajaran (X3), berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen Kinerja Guru (Y).

Tabel 7
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.621	3	3.207	15.981	.000 ^a
	Residual	5.218	26	.201		
	Total	14.839	29			

a. Predictors: (Constant), Menilai Hasil Pembelajaran, Melaksanakan Proses Pembelajaran, Merencanakan Proses Pembelajaran

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Langkah-langkah pengujian :

1. Hipotesis

H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya variabel X_1, X_2, X_3 tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

H_1 : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya variabel X_1, X_2, X_3 memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2. Besarnya nilai

$F_{tabel} = F_{\alpha} (df \text{ regresi}, df \text{ residual}) = F_{\alpha} (k, n - k - 1)$

$F_{tabel} = F_{0.05} (3, 26) = 2.98$

3. Daerah kritis atau daerah penolakan

Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

4. $F_{hitung} = 15.981$

5. Kesimpulan

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15.981 > 2.98$ atau nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5 % sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas Merencanakan Proses Pembelajaran (X1), Melaksanakan Proses Pembelajaran (X2), dan Menilai Hasil Pembelajaran (X3), berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Kinerja Guru (Y). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “ Bahwa variable Merencanakan Proses Pembelajaran (X1), Melaksanakan Proses Pembelajaran (X2), dan Menilai Hasil Pembelajaran (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Kinerja Guru (Y) “ secara empiris terbukti kebenarannya.

Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (tak bebas). Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yang ada dalam model secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.700	.496		1.412	.170					
Merencanakan Proses Pembelajaran	.041	.187	.048	.218	.829	.691	.043	.025	.276	3.617
Melaksanakan Proses Pembelajaran	.315	.180	.363	1.753	.091	.730	.325	.204	.316	3.162
Menilai Hasil Pembelajaran	.464	.182	.464	2.551	.017	.756	.447	.297	.410	2.440

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

a. Uji Parsial Antara Variabel Merencanakan Proses Pembelajaran (X₁) Terhadap Variabel Kinerja Guru (Y)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial variabel Merencanakan proses Pembelajaran (X₁) terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

Hipotesis :

- H₀ : β₁ = 0 (Artinya, variabel variabel Merencanakan Proses Pembelajaran (X₁) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Guru)
- H₁ : β₁ ≠ 0 (Artinya, variabel Merencanakan proses Pembelajaran (X₁) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Guru)
- α = 0,05 dengan df (n - k - 1) = 26 dimana t_{tabel} = 1.7056
- t_{hitung} = 0.218 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.829
- Kesimpulan :
Berdasarkan output SPSS versi 18.00 diperoleh t_{hitung} sebesar 0.218 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.7056 atau significant level (0.829 > 0.05) maka H₀ diterima pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Merencanakan Proses Pembelajaran (X₁) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

b. Uji Parsial Antara Variabel Melaksanakan Proses Pembelajaran (X₂) Terhadap Variabel Kinerja Guru (Y)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial variabel Melaksanakan Proses Pembelajaran (X₂) terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

Hipotesis :

- H₀ : β₂ = 0 (Artinya, variabel Melaksanakan Proses Pembelajaran (X₂) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Guru)
- H₁ : β₂ ≠ 0 (Artinya, variabel Melaksanakan Proses Pembelajaran (X₂) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Guru)
- α = 0,05 dengan df (n - k - 1) = 26 dimana t_{tabel} = 1.7056
- t_{hitung} = 1.753 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.091
- Kesimpulan :
Berdasarkan output SPSS versi 18.00 diperoleh t_{hitung} sebesar 1.753 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.7056 atau significant level (0.091 > 0.05) maka H₀ diterima pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Melaksanakan Proses Pembelajaran (X₂) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

c. Uji Parsial Antara Variabel Menilai Hasil Pembelajaran (X_3) Terhadap Variabel Kinerja Guru (Y)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial variabel Menilai Hasil Pembelajaran (X_3) terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

Hipotesis :

- $H_0 : \beta_2 = 0$ (Artinya, variabel Menilai Hasil Pembelajaran (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Guru)
- $H_1 : \beta_2 \neq 0$ (Artinya, variabel Menilai Hasil Pembelajaran (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Guru)
- $\alpha = 0,05$ dengan df $(n - k - 1) = 26$ dimana $t_{tabel} = 1.7056$
- $t_{hitung} = 2.551$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.017
- Kesimpulan :

Berdasarkan output SPSS versi 18.00 diperoleh t_{hitung} sebesar 2.551 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.7056 atau significant level $(0.017 < 0.05)$ maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Menilai Hasil Pembelajaran (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

Dengan demikian dapatlah penulis simpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “ Bahwa Merencanakan Proses Pembelajaran, Melaksanakan Proses Pembelajaran, dan Menilai Hasil Pembelajaran berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Guru ” kurang terbukti kebenarannya secara empiris. Hal ini disebabkan karena dari ketiga variabel yang terdiri dari merencanakan proses pembelajaran (X_1), melaksanakan proses pembelajaran (X_2), dan menilai hasil pembelajaran (X_3) ternyata variabel merencanakan proses pembelajaran (X_1) dan melaksanakan proses pembelajaran (X_2), tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru. Sedangkan variabel menilai hasil pembelajaran (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Variabel Dominan

Nilai t hitung parsial menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas yang meliputi variabel merencanakan proses pembelajaran (X_1), melaksanakan proses pembelajaran (X_2), dan menilai hasil pembelajaran (X_3), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Kinerja Guru (Y).

Tabel 9
Nilai t hitung Varibel Bebas

Variable	t _{hitung}	sig
Melaksanakan Proses Pembelajaran (X_1)	.218	.829
Melaksanakan Proses Pembelajaran (X_2)	1.753	.091
Menilai Hasil Pembelajaran (X_3)	2.551	.017

Sumber: Lampiran 7, Data Diolah

Berdasarkan data yang didapat dilihat pada Tabel 5.20 diatas, terlihat bahwa nilai t hitung terbesar adalah untuk variabel Menilai Hasil Pembelajaran (X_3) sebesar 2.551, artinya secara parsial variabel Menilai Hasil Pembelajaran (X_3) memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap Kinerja Guru PKN pada satuan pendidikan yang ada di Dinas Pendidikan Kota Denpasar untuk UPT Dinas Pendidikan Denpasar Timur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi model di bawah ini:

$$Y = 0.700 + 0.041 X_1 + 0.315 X_2 + 0,464X_3 + e_i$$

Dari nilai perolehan persamaan regresi model diketahui bahwa variabel merencanakan proses pembelajaran (X1), melaksanakan proses pembelajaran (X2), menilai hasil pembelajaran (X3) menunjukkan nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan adanya arah positif atau pengaruh / hubungan searah dari variabel merencanakan proses pembelajaran (X1), melaksanakan proses pembelajaran (X2), dan menilai hasil pembelajaran (X3) terhadap Kinerja Guru. Hal ini dapat diartikan bahwa jika semakin meningkat merencanakan proses pembelajaran (X1), melaksanakan proses pembelajaran (X2), menilai hasil pembelajaran (X3) maka Kinerja Guru akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin menurun merencanakan proses pembelajaran (X1), melaksanakan proses pembelajaran (X2), menilai hasil pembelajaran (X3) maka Kinerja Guru akan semakin menurun. Oleh karenanya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah hendaknya selalu mendorong para guru PKn (khususnya), dan para guru lain pada umumnya untuk selalu melaksanakan Kurikulum 2013 (K13) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, karena apa yang dilakukan para guru pada awal semester pembelajaran (berupa kegiatan merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran) ternyata berkorelasi secara positif terhadap kinerjanya.

Hasil analisis menunjukkan merencanakan proses pembelajaran (X1), melaksanakan proses pembelajaran (X2), menilai hasil pembelajaran (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru (Y). Hal ini diketahui dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $15.166 > 2.98$ dan dengan probabilitas kesalahan model yang diuji adalah 0,000 yang berarti probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga pengaruh seluruh variabel independen (merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran) terhadap variabel dependennya (Kinerja Guru) adalah bermakna. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang berbunyi “ merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Guru ” secara empiris terbukti kebenarannya.

Seluruh variabel independen atau variabel bebas berpengaruh atau dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat sebesar 60.8%. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.608 dari hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program statistik SPSS seperti dalam Lampiran 3, sedangkan sisanya yaitu 39.2% adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Angka koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan atau pengaruh keterikatan antara variabel bebas merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran secara bersama-sama dengan Kinerja Guru (Y) yang sangat kuat atau sangat erat, karena menunjukkan angka sebesar 0.805.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa menilai hasil pembelajaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Sedangkan variabel merencanakan proses pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini dikarenakan karena dari persepsi para kalangan guru sendiri terhadap pemberlakuan kurikulum 2013 (K13) oleh pemerintah terlalu dipaksakan dan kurang memperhatikan situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana masing-masing sekolah, sehingga terkesan dalam pelaksanaannya, penerapan kurikulum 2013 (K13) di sekolah ini asal-asalan saja yang penting sudah memenuhi ketentuan perundangan yang berlaku. Berdasarkan jawaban skor pernyataan atas indikator pada variabel merencanakan proses pembelajaran (X1) yang terdiri dari : a). Dalam merencanakan proses pembelajaran Guru selalu membuat Program Tahunan (Prota) serta merumuskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi, b). Dalam merencanakan proses pembelajaran Guru selalu membuat Program Semester (Promes) dan memilih serta mengembangkan bahan pembelajaran agar menarik, c). Dalam merencanakan proses pembelajaran Guru selalu merencanakan kegiatan pembelajaran melalui program modul, program mingguan dan harian serta

silabus, d). Dalam merencanakan proses pembelajaran Guru selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran yang akan diajarkan, e). Dalam merencanakan proses pembelajaran Guru selalu membuat Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk melakukan penilaian hasil pembelajaran, para guru PKn sebagai responden dalam penelitian ini menjawab pernyataan atas indikator variabel merencanakan proses pembelajaran ini secara rerata dengan jawaban setuju. Hal ini berarti para guru PKn telah benar-benar menyadari tentang apa yang harus dilakukan oleh para guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas pada setiap semester. Permasalahan yang muncul dan menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah mengapa variabel merencanakan proses pembelajaran ini tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja guru. Menurut hemat penulis, hal ini pada dasarnya disebabkan karena kegiatan merencanakan proses pembelajaran ini sudah menjadi kewajiban dan harus dilakukan oleh para guru pada awal semester dan menjadi pekerjaan yang sifatnya rutinitas dan yang pada umumnya setiap guru memandang bahwa pekerjaan merencanakan proses pembelajaran ini tidak pernah dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga kesannya kalau para guru sudah membuat perencanaan masing-masing berarti sudah dianggap telah memenuhi persyaratan dalam Undang-Undang maupun peraturan pemerintah mengenai penerapan Kurikulum 2013 (K13).

Demikian juga variabel melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri atas indikator : a). Dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran guru selalu membuka proses pembelajaran, b). Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru selalu menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, c). Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru selalu menginginkan umpan balik atas materi pelajaran yang diberikan, d). Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru selalu melakukan review atas materi pelajaran yang diajarkan sebelumnya, e). Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru selalu menutup proses pembelajaran dengan memberikan rangkuman mengenai materi yang diberikan, memberikan jawaban dengan skor rerata setuju atas pernyataan dalam kuesiner. Yang kemudian menjadi pertanyaan mengapa variabel melaksanakan proses pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menurut hemat penulis, karena dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar setiap harinya yang dilakukan oleh para guru memang sudah berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan, akan tetapi para guru juga memandang bahwa kegiatan ini sudah bersifat rutin dan kurang dilakukan evaluasi oleh pihak yang berwenang dan berkepentingan di masing-masing sekolah, sehingga selama ini para guru pengajar mata pelajaran PKn tidak pernah mendapatkan respon dan feedback dari pihak yang berwenang di sekolah atas apa yang sudah dilakukan oleh para guru selama menjalankan kegiatan proses belajar mengajar setiap harinya di kelas.

Sedangkan variabel menilai hasil pembelajaran yang terdiri atas indikator : a). Guru akan selalu melaksanakan penilain tugas pembelajaran siswa untuk memenuhi criteria ketuntasan, b). Guru selalu melaksanakan pembelajaran pengayaan terhadap materi pelajaran, c). Guru akan selalu melakukan penilaian pembelajaran siswa melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), d). Guru selalu melaksanakan pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, e). Guru selalu melaksanakan peningkatan motivasi belajar siswa, berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menurut hemat penulis karena selama ini dalam penerapan kurikulum, para guru yang mengajar di sekolah-sekolah negeri maupun swasta hanya berupaya dan berusaha untuk sekedar memenuhi syarat ketuntasan minimal dalam memberikan nilai mata pelajaran untuk kepentingan kenaikan kelas maupun kelulusan bagi para siswa. Bahkan di beberapa sekolah banyak yang menitik beratkan pada variabel menilai hasil pembelajaran ini, karena hal ini pada akhirnya juga berdampak pada meningkatnya ranking sekolah dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya, karena para siswa sekolah yang bersangkutan memperoleh nilai yang baik-baik untuk setiap mata pelajaran yang diujikan.

Hal tersebut bisa dilihat dari berita yang ada di berbagai media masa mengenai pro dan kontranya penerapan kurikulum 2013 (K13) di sekolah, baik yang muncul dari kalangan orang tua murid, guru, maupun pihak kepala sekolah sendiri.

Melihat kondisi ini memang penerapan dan pemberlakuan Kurikulum 2013 (K13) pada satuan pendidikan sebagai pengganti Kurikulum KTSP perlu dikaji ulang, karena dalam pelaksanaannya,

banyak sekolah-sekolah belum siap dengan sarana dan prasarananya. Disamping itu, walaupun Kurikulum 2013 (K13) ini dipaksakan untuk diterapkan, sebelumnya harus dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada pihak sekolah dan para guru serta perlunya diberikan training bagi para guru untuk mulai familier dengan keberadaan Kurikulum 2013 (K13) sebagai pengganti Kurikulum KTSP yang lama, yang memang esensinya sangat berbeda sekali.

Selain itu, dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di sekolah, setiap kepala sekolah harus melakukan evaluasi kinerja guru secara berkala setiap semester, yang terkait dengan komponen-komponen yang ada dalam Kurikulum 2013 (K13) itu sendiri, yaitu merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Dengan adanya evaluasi kinerja guru ini, kepala sekolah akan mengetahui secara persis apakah semua guru yang mengajar di sekolahnya sudah benar-benar paham dan menerapkannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini nantinya akan sangat terkait dengan adanya penjaminan mutu pendidikan yang ada di sekolah, bagi sekolah-sekolah yang sudah mengadopsi sistem penjaminan mutu pendidikan maupun yang telah memperoleh sertifikasi ISO.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Merencanakan Proses Pembelajaran dan Melaksanakan Proses Pembelajaran serta Menilai Hasil Pembelajaran berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “ Bahwa Merencanakan Proses Pembelajaran dan Melaksanakan Proses Pembelajaran serta Menilai Hasil Pembelajaran berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Guru Pkn pada Satuan Tingkat Pendidikan SD – SMA di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Denpasar Timur ” secara empiris terbukti kebenarannya.
2. Variabel Merencanakan Proses Pembelajaran dan Melaksanakan Proses Pembelajaran tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru, sedangkan variabel Menilai Hasil Pembelajaran berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “ Bahwa Merencanakan Proses Pembelajaran dan Melaksanakan Proses Pembelajaran serta Menilai Hasil Pembelajaran berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru Pkn pada Satuan Tingkat Pendidikan SD – SMA di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Denpasar Timur ” secara empiris kurang terbukti kebenarannya.
3. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel menilai hasil pembelajaran merupakan variabel dominan yang mempengaruhi kinerja guru dalam penerapan dan pemberlakuan Kurikulum 2013 (K13) pada satuan pendidikan yang berada di UPT Dinas Pendidikan Denpasar Timur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kesimpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pendidikan dan para kepala sekolah yang berada di wilayah UPT Dinas Pendidikan Denpasar Timur hendaknya lebih memperhatikan variable komponen merencanakan proses pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran yang dibuat dan dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 (K13), karena dari hasil penelitian ini ternyata variabel ini tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru Pkn. Hal ini dikarenakan karena dari persepsi para kalangan guru sendiri terhadap pemberlakuan kurikulum 2013 (K13) oleh pemerintah terlalu dipaksakan dan kurang memperhatikan situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana masing-masing sekolah, sehingga terkesan dalam pelaksanaannya, penerapan kurikulum 2013 (K13) di sekolah ini asal-asalan saja yang penting sudah memenuhi ketentuan perundangan yang berlaku.

2. Bagi sekolah, khususnya pihak yang berwenang dan berkepentingan hendaknya setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran senantiasa melakukan evaluasi atas apa yang sudah dilakukan oleh para guru dalam kegiatan proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Dan hasil evaluasi ini hendaknya disampaikan oleh pihak sekolah ke masing-masing guru pengajar mata pelajaran, sehingga para guru akan mendapatkan feedback dan mengetahui tentang apa yang sudah dilakukannya. Evaluasi ini meliputi baik pada kegiatan merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, sampai pada menilai hasil pembelajaran, sehingga dengan demikian pihak sekolah akan dapat mengetahui mengenai perkembangan atas perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh para guru di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memasukkan dan menambahkan variable lain sebagai variable bebas, sehingga dari penelitian lanjutan yang nantinya dilakukan akan dapat diketahui variable-variabel lain yang sangat mempengaruhi kinerja guru. Hal ini penting dilakukan karena dari hasil penelitian yang penulis lakukan ini, ternyata variable variabel bebas yang diteliti yang terdiri dari merencanakan proses pembelajaran (X1), melaksanakan proses pembelajaran (X2), dan menilai hasil pembelajaran hanya mampu memprediksi sebesar 76.6% terhadap kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Admin. 2011. Pengaruh Pemberdayaan Guru terhadap Kinerjanya dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Surabaya. www.blog.tp.ac.id/. Diunduh Tanggal 4 April 2012
- Depdiknas RI. 2005a. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid Hasan, Said. 1988. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud
- Hesti Murwanti "Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE)* Vol.1 No. 1 Tahun 2013
- Irianto, Petrus. 2011. *Pola Interaksi Konflik dan Reaktualisasi Pendidikan*
- Iskandar, R. 2012. *Merosotnya Dunia Pendidikan*. <http://www.aspensi.com>. Diunduh Tanggal 1 April 2013
- Jumari, Md. Yudana, IGK. A. Sunu, Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarja Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, dengan judul penelitian : "Pengaruh Budaya Organisasi, Efikasi Diri dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Negeri Kecamatan Denpasar Selatan", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013)*
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Impelementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karakter: Studi Survey Eksplanatori di Universitas Cenderawasih Jayapura Papua <http://repository.upi.edu>
- Kemdikbud. 2013. *Modul Pelatihan Kurikulum 2013*. Jakarta: PSDMPK-PMP
- _____. 2014. *Materi Pelatihan Guru. Implementasi Kurikulum Tahun 2013*
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud No. 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- _____. 2013. *Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

- Kemdiknas. 2008. Standar Pengembangan KKG dan MGMP. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Direktorat Jendral PMPTK. Jakarta: Citra Umbara
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- _____. 2013. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta
- Rochadi, Tofik, S.Pd, MPd. 2013. Kajian Kurikulum. Jogjakarta: Jendela
- Rohmah, D. 2008. Suatu PTK dalam Proses Pembelajaran PKn di Kelas X-C SMA Lab. Percontohan UPI. Skripsi. FPIPS UPI Bandung
- Sasono, A. D., Alimudin, A., Kamisutara, M., & Inayati, I. (2015). Development of accounting information system (SIA-UMKM) with waterfall approach to standardize UMKM financial report based on standard of accounting financial entity without public accountability (SAK-ETAP). J. Basic. Appl. Sci. Res.
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta
- _____. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Samana. (1994) ; Profesionalisme Keguruan, Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Setiadi, R. 2007. Efikasi Diri dan Kinerja Guru serta Hasil Belajar Literasi Siswa. Makalah. Disampaikan dalam Forum Ilmiah FP Bahasa dan Seni UPI Bandung, 22 November 2007
- Sultani, H. 2010. Pengaruh Kepuasan Kerja, Kompetensi dan Budaya Organisasi terhadap Kreativitas dan Kinerja Guru. www.kabarindonesia.com/. Diunduh Tanggal 6 Maret 2010
- Surya, M. 2000. Aspirasi Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan Guru. Jurnal PK(021)
- Sagala, Syaiful. 2009. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2011. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Wawan. 2012. Jurnal Kinerja Guru. www.wawan4mi.blogspot.com/. Diunduh Tanggal 1 April 2013
- Walgito, B. 1997. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Andi Offset
- Walgito, Bimo. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Jogjakarta: Andi Offset